

# SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM DI PRIMER KOPERASI KARTIKA WIRADHIKA

*Departemen Teknik dan Ilmu komputer, Universitas Komputer Indonesia*

**Reggy bayu p<sup>1</sup>, Imelda**

Primer Koperasi Kartika Wiradhika<sup>2</sup>

[reggybayup@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:reggybayup@mahasiswa.unikom.ac.id)

**Abstrak** –Koperasi adalah suatu badan organisasi ekonomi yang dikelola oleh anggotanya sendiri agar menaikkan taraf hidup anggotanya sendiri. Dalam proses bisnisnya koperasi berlandaskan undang undang koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Metode yang digunakan pada penyusunan paper ini menggunakan metode pendekatan system prototype karena penulis dalam melakukan penelitian melakukan tahap observasi dan wawancara terhadap petugas koperasi dan melukan penggalian informasi tentang perkoperasian yang ada tersebut pada transaksi yang ada pada koperasi ini penulis mendapatkan masalah terhadap transaksi simpan pinjam yang sedang berjalan sehingga penulis tertarik akan masalah yang ada dan diharapkan penulis dapat membantu membantu kekurangan yang ada di koperasi.

Kata kunci : koperasi, undang-undang koperasi, simpan pinjam.

*Abstract-Cooperatives are an economic organization body managed by its own members in order to raise the standard of living of its own members. In its business process cooperatives are based on cooperative laws listed in the Law of the Republic of Indonesia number 25 of 1992 concerning cooperatives. the method used in this paper uses the prototype system approach method because the author in carrying out the research carried out the observation and interview stages of the cooperative officers and carried out the excavation of information about the existing cooperatives on transactions that existed in the cooperative. running so the author is interested in the problems that exist and is expected that the author can help help the deficiencies that exist in the cooperative.*

*Keywords: cooperatives, cooperative law, savings and loans.*

## I. PENDAHULUAN

Pada undang undang tentang perkoperasian bab 1 ketentuan umum pasal 1 dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan[1]. Seperti yang sudah dibahas di atas bahwa koperasi berdiri berdasarkan UNDANG-UNDANG NO 25 TAHUN 1992 TENTANG PERKOPERASIAN dan disetujui oleh presiden republic Indonesia yaitu :

- a. Bahwa Koperasi , baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asaskekeluargaan dan demokrasi ekonomi;
- b. Bahwa Koperasi perlu lebih membangun dirinya dan dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip Koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional;
- c. Bahwa pembangunan Koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah dan seluruh rakyat;
- d. Bahwa untuk mewujudkan hal-hal tersebut dan menyelaraskan dengan perkembangan keadaan, perlu mengatur kembali ketentuan tentang perkoperasian dalam suatu Undang-undang sebagai pengganti Undang-undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian;

Pada pasal 15 menjelaskan bahwa koperasin dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder.

1. Koperasi primer adalah koperasi yang memiliki anggota sebanyak 20 perseorangan.
2. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.
3. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang.
4. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.
5. Gerakan koperasi adalah keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama koperasi[2].

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa permasalahan yang terdapat pada primer koperasi kartika wiradhika maka penulis merumuskan beberapa masalah dibawah ini :

1. Bagaimana sistem dapat mengurangi pemakaian blangko kertas pada saat transaksi pengajuan pinjaman.
2. Bagaimana sistem yang akan dibuat oleh penulis agar dapat mempermudah proses pengolahan data yang ada.
3. Bagaimana sistem yang akan dibuat oleh penulis agar dapat memudahkan pada saat proses transaksi simpan pinjam yang ada di koperasi.

4. Bagaimana sistem yang akan dibuat oleh penulis agar pada saat pengolahan transaksi dapat menghindari kerugian pada koperasi.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu bahan perbandingan dan kajian untuk memperelajari penelitian sebelumnya. Ada salah satu acuan bagi penulis dari penelitian terdahulu yang berjudul “system informasi simpan pinjam unit sekunder pada koperasi anggota pusat pendidikan pembekalan angkatan darat (PUSDIK BEKANG) TNI-AD” dari penelitian sebelumnya bisa disimpulkan bahwa dengan dibuatnya system koperasi dan pengelolaan toko berbasis web ini dapat memudahkan pegawai koperasi dalam penyimpanan data anggota, data simpanan, pinjaman, dan pemesanan data barang[3]. Selain itu penulis mempelajari penelitian terdahulu yang berjudul sistem informasi simpan pinjam berbasis website-koperasi “RikRik Gemi” SMKN 15 Bandung, dari hasil pembahasan yang ada dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data simpanan, pinjaman dan angsuran dapat membantu dalam peningkatan kinerja dalam memberikan pelayanan simpanan.[4]

Primer koperasi kartika wiradhika berpedoman terhadap anggaran dasar/RAT. Adapun dalam pelaksanaan rencana kerja modal yang didapat dari iuran anggota dan anggaran dari primkop kartika eka paksi. Dalam melaksanakan tugas pokok yaitu mensejahterakan anggota dan keluarganya, primer koperasi kartika wiradhika mempunyai fasilitas anggota berupa simpanan pinjam uang secara cash/kredit dengan besar pinjaman sebesar 5 juta s.d 50 juta dengan setiap peminjaman dikenakan bunga sebesar 1% flat/bulan dan pada saat pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan gaji anggota melalui juru bayar adapula fasilitas anggota untuk melakukan pembelian barang secara cash/kredit secara garis besar pada saat pelaksanaan transaksi yang ada masih banyak terdapat kekurangan pada saat pengajuan peminjaman anggota, oleh karena itu disini penulis berencana melakukan pembuatan system yang sudah terkomputerisasi dan tidak mengganti proses yang sudah ada. Sehingga dapat mengoptimalkan pada saat proses simpan pinjam yang sedang berjalan. Dan dapat mengurangi kerugian yang terdapat pada primer koperasi kartika wiradhika pada saat perhitungan pinjaman dan pada saat perhitungan bunga pinjaman[5].

## II. KAJIAN PUSTAKA

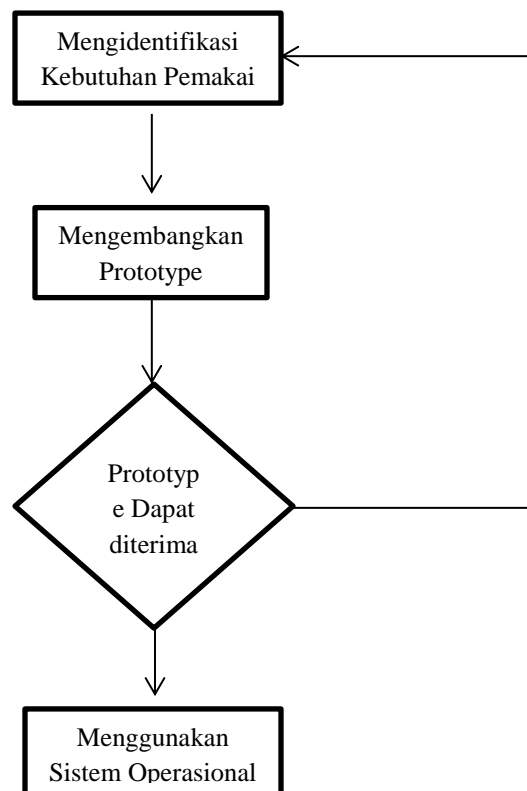
Dalam kajian pustaka ini penulis mendapatkan referensi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen yang ada di unikom pada program studi teknik dan ilmu komputer khususnya pada prodi system informasi ataupun program studi manajemen informatika. Judul dari penelitian yang penulis gunakan sebagai bahan referensi adalah “kerekayasaan informasi dalam proses bisnis”[6]. pada penelitian ini membahas tentang melakukan kerekayasaan informasi dalam proses bisnis terdapat 4 tahapan yang diperlukan diantara adalah :

1. *Information strategy planning*  
Betujuan untuk mengkonstruksi arsitektur informasi ataupun strategi untuk mendapatkan tujuan dari sebuah organisasi.
2. *Business area analysis*  
Bertujuan untuk mengetahui area bisnis, apa saja yang dibutuhkan dalam area bisnis tersebut, bagaimana keterlibatan proses pros yang ada serta data apa saja yang dibutuhkan dalam area bisnis.
3. *System planning and design*  
Bertujuan untuk menerapkan system seperti keinginan pada saat perencanaan di tahap awal sehingga nantinya pengguna dapat menggunakan yang diinginkan dan memanfaatkan teknologi yang ada disekitarnya.
4. *Construction and cutover*

Bertujuan untuk mengimplementasikan sistem yang sudah ada dari 3 tahap sebelumnya [7]-[8].

### III. METODE PENELITIAN

Penulisan paper ini menggunakan metode pendekatan sistem prototype karena untuk mendapatkan gambaran atau alur dari proses yang sedang berjalan karena proses ini terdiri dari alur yang memberikan kemudahan penulis dalam membangun sebuah sistem [9]. Sehingga cukup membantu dalam mendapatkan kebutuhan yang ada, nantinya pelanggan pun akan merasakan dampak akan sistem yang akan penulis buat. Sehingga dapat membantu dalam proses yang ada, selain itu pengujian dilakukan oleh penulis dan disetujui oleh pihak koperasi. Jika program yang akan penulis buat masih kurang dalam pembuatannya pihak koperasi dapat menambahkan atau mengurangi program yang sudah dibuat. Inilah kelebihan dari metode pendekatan sistem prototype. Berikut ini adalah gambar mengenai metode pendekatan sistem prototype yang penulis gunakan :



Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahapan model prototype :

#### 1. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai

Pada tahapan ini penulis akan menganalisis sistem yang sedang berjalan mengobservasi dan mewawancarai pemakai untuk mendapatkan apa saja yang dibutuhkan pemakai serta gagasan atau ide apa saja yang pemakai inginkan.

## 2. Mengembangkan prototype

Pada tahapan ini penulis akan mengimplementasikan apa yang pemakai butuhkan, seperti perancangan database, perancangan antar muka dan pembangunan aplikasi system informasi simpan pinjam koperasi pada primer koperasi kartika wiradhika.

## 3. Prototype dapat diterima

Pemakai memberikan masukan terhadap penulis apakah program yang sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan koperasi atau tidak. Jika kurang maka prosesnya akan kembali ke tahap awal.

## 4. System operasional

Pada tahapan ini penulis akan memberikan aplikasi yang sudah dibuat oleh penulis dan diterima oleh pemakai[10].

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dan pembahasan dibawah ini terdapat banyak masalah seperti:

1. masih banyaknya digunakan blanko pengajuan pinjaman dan simpanan yang digunakan pada saat proses transaksi. Dan dengan dibuatnya system informasi simpan pinjam di koperasi diharapkan dapat mengurangi pengurangan blanko pengajuan peminjaman uang.
2. pada saat pencarian data-data simpanan, pinjaman dan pembayaran pinjaman masih terdapat kesulitan karena terlalu banyaknya berkas yang ada di koperasi. Diharapkan dengan dibuatnya system informasi simpan pinjam ini dapat mempermudah pada saat proses pengolahan data anggota dan jenis transaksi lainnya.
3. Masih terdapat kesalahan perhitungan penjumlahan potongan koperasi pada slip gaji. Dengan dibuatnya system informasi simpan pinjam di koperasi ini diharapkan dapat menghindari kerugian pada koperasi.

## V. KESIMPULAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara tentang system informasi simpan pinjam di primer koperasi kartika wiradhika maka penulis dapat menyimpulkan bahwa system yang sudah dibuat dapat sesuai dengan apa yang koperasi butuhkan saat ini dan system yang sudah dibuat diharapkan sesuai dengan rancangan pada tahap awal dan diharapkan system yang sudah dibuat dapat memudahkan proses transaksi yang ada di koperasi, dibuatnya system ini pun diharapkan dapat mengurangi kerugian yang koperasi terima pada saat perhitungan pinjaman ataupun angsuran pinjaman. Anggotapun dapat menggunakan aplikasi ini sesuai dengan aturan primer koperasi kartika wiradhika.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] kartasapoetra, G. Dk. 1987. 'Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945'. Jakarta: PT. Bina aksara.
- [2] Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Lembaga Negara 1992/116, TLN No.35 2. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [3] pengarang andreas kriswandanu, judul artikel 'SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM UNIT SEKUNDER PADA KOPERASI ANGGOTA PUSAT PENDIDIKAN PEMBEKALAN ANGKUTAN DARAT ( PUSDIKBEKANG ) TNI-AD' <https://repository.unikom.ac.id/19766/> diakses pada tanggal 04/07/2019.

- [4] pengarang Yudi Ramdhani, judul artikel “SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM BERBASIS WEBSITE KOPERASI “RikRik Gemi” SMKN 15 BANDUNG”  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ji/article/view/893> diakses pada tanggal 04/07/19.
- [5] Ladjamudin, Al-Bahra. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Tangerang: Graha Ilmu.
- [6] Pengarang Diana Effendi, judul ‘kerekayasaan informasi dalam proses bisnis’  
[https://scholar.google.co.id/citations?user=VJcBXO8AAAAJ&hl=id&oi=sra#d=gs\\_md\\_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview\\_op%3Dview\\_citation%26hl%3Did%26user%3DVJcBXO8AAAAJ%26citation\\_for\\_view%3DVJcBXO8AAAAJ%3ATyk-4Ss8FVUC%26tzm%3D-420](https://scholar.google.co.id/citations?user=VJcBXO8AAAAJ&hl=id&oi=sra#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3DVJcBXO8AAAAJ%26citation_for_view%3DVJcBXO8AAAAJ%3ATyk-4Ss8FVUC%26tzm%3D-420) diakses pada tanggal 04/07/2019.
- [7]-[8] Alter, Steven. *Information system: foundation of E-Busines*. Prentice hall. Ney Jersey. 2009.
- [9] Alter, Steven. *A management perspective*. Addison Wesley Longman. 2012.
- [10] Bodnar, George H., William S. Hopwood. 2003. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Indonesia. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia